

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ROMPI “AKU ANAK SHOLIH-SHOLIHAH”

Ismi Khumairo

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (riduwanismi@gmail.com)

Vicky Dwi Wicaksono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan melakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah” di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya. penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari 4 teknik, yaitu: (a) wawancara, (b) observasi, (c) dokumentasi, dan (d) diary method. Program rompi dapat menghasilkan banyak hal positif untuk semua kalangan terutama guru dan siswa kelas 5. Dengan adanya program rompi ini siswa lebih menjaga karakter yang dimiliki karena siswa ingin selalu menggunakan rompi tersebut setiap minggu. Bagi guru program rompi dapat membantu dalam hal pengawasan dan pengontrolan karakter yang harus dimiliki siswa. Program rompi ini digunakan sebagai penghargaan kepada siswa yang berkarakter sesuai point yang ditentukan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, program rompi, kualitatif

Abstract

The purpose of this research to describe implementation of character education with vest program which is named “Aku Anak Sholih-Sholihah” in the fifth grade SDIT At-Taqwa Surabaya. This research use description qualitative method. Data collection technique are: (a) interview (b) observation (c) documentation (d) diary method. Vest program can produce many positive thing to all people especially the teacher and the student in the fifth grade. This vest program can make the student keep control the character’s because the student hope can use the vest every week. For the teacher, the vest program can help the teacher to watch and control the student character’s have to own the student. This vest program uses as reward and give reward to the children according to the points specified.

Keywords: character education, vest program, qualitative

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sesungguhnya telah ada sejak bangsa Indonesia lahir, yang mana telah dijelaskan pada pembukaan UUD 1954 alenia ke 2 dengan pernyataan yang jelas bahwa “mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Bapak proklamator Indonesia Ir. Soekarno juga menggagas pendidikan karakter (*Nation and Character Building*) berupa dasar negara Indonesia yaitu pancasila. Pancasila sebagai dasar negara juga sebagai jati diri bangsa Indonesia.

Karena pada dasarnya suatu bangsa yang maju akan terlihat dari sistem pendidikan yang baik. Semua itu bersumber dari sumber daya manusianya yang berkompeten atau tidak. Pada kenyataannya sekarang pendidikan karakter sangat penting dibumikan lagi karena karakter anak bangsa yang mengalami banyak penurunan

dengan contoh diantaranya tawuran antar pelajar, seks bebas, penggunaan narkoba yang tidak bisa dihindarkan lagi terutama dalam dunia pelajar. Sehingga jika pendidikan tersebut tidak mengandung nilai-nilai terpuji atau luhur tidak dikatakan arti pendidikan yang sesungguhnya Langelvel dalam (Achmadi, 2011: 31). Undang-Undang NO.20 Th. 2003 Tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar supaya peserta didik dapat berperan aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dimensi keagamaan, pengembangan diri, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan yang paling utama diperlukan oleh Nusa dan Bangsa.

Pendidikan di Indonesia tidak akan terlepas dari beberapa komponen yang telah dijelaskan di Undang-Undang tentang sistem pendidikan salah satunya adalah

peserta didik yang berakhlakul karimah. Akhlakul karimah termasuk komponen karakter sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam dunia pendidikan. Tadkirotun (2008:4) menyatakan bahwa karakter berpusat pada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang lain yaitu *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Manusia memiliki tiga ranah kecerdasan dipandang dari ilmu psikologi yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah kecerdasan tersebut saling berkaitan. Piaget dalam (Nursalim dkk, 2016:23) menyatakan bahwa kemampuan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem saraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Reber dalam (Syah, 2013: 131) menjelaskan bahwa inteligensi merupakan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang benar dan tepat. Sehingga peserta didik dapat dikatakan berintelegens tinggi jika peserta didik tersebut dapat memadukan tiga ranah kecerdasan dengan sempurna dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan yang dimiliki peserta didik sangat bervariasi dalam bermacam-macam bidang, seperti bidang akademik, bidang sosial, bidang spiritual, dan bidang kreatifitas. Peserta didik yang berkarakter tidak selalu menjadi peserta didik yang mahir dalam bidang akademik. Tapi peserta didik yang mahir dalam bidang akademik harus disertai dengan karakter yang baik pula begitu juga dengan sebaliknya.

Pentingnya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter harus didukung dengan program yang baik. Sehingga karakter yang dimiliki peserta didik akan tetap terpatut dalam diri peserta didik bukan hanya berakhlakul karimah saat di tempat tertentu atau pada suasana tertentu saja. Program tersebut didukung pemerintah dengan membentuk kurikulum baru yang berbasis pendidikan karakter. Pendidikan di Indonesia memiliki banyak konsep yang telah digagas oleh tim khusus dalam bidang pendidikan bangsa yang dinamakan kurikulum. “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under the direction of the school, whether in the classroom or not*”. Romine dalam (Hamalik, 2011: 65). Kesimpulan dari pendapat diatas tentang kurikulum adalah semua kegiatan siswa baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas harus tercantum dan diatur dalam kurikulum.

Kurikulum sendiri memiliki banyak fungsi bagi peserta didik. Salah satu fungsi kurikulum bagi peserta didik

adalah fungsi integrasi (*the integrating function*) yaitu fungsi kurikulum sebagai alat dalam pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang utuh dan bermartabat karena pada dasarnya peserta didik adalah anak yang memiliki jiwa bagaikan tabula rasa, meja lilin yang dapat ditulisi apapun sesuai keinginan pendidik J. Lock dalam (Hamalik, 2011: 100).

Observasi yang dilakukan peneliti di SDIT At-Taqwa Surabaya pada tanggal 22 Januari 2018 menemukan adanya program penghargaan kepada siswa yang berakhlakul karimah berupa rompi anak solih sholihah yang mana salah satu tujuannya adalah dapat menindak lanjuti dari kurikulum pemerintah terbaru yang mengedepankan pendidikan karakter. Guru kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya yang terdiri dari 5 rombel kelas 5A, 5B, 5C, 5D, dan 5E terinspirasi untuk melaksanakan program baru tersebut.

Sehingga siswa yang berakhlakul karimah dapat terdorong terus untuk memperbaiki dan mempertahankan akhlakul karimah yang dimiliki. Hal ini membuktikan pada dunia pendidikan bahwa yang harus diberi penghargaan bukan hanya anak yang memiliki kemampuan kognitif saja tapi peserta didik yang memiliki kecerdasan afektif juga perlu diberi penghargaan. Sehingga peserta didik memiliki rasa kebanggaan tersendiri dan dapat menutupi kekurangan yang tidak dimilikinya.

Pemberian rompi ini tidak semata-mata langsung diberikan kepada siswa yang berakhlakul karimah tapi mereka diberi form yang harus diisi sesuai kegiatan yang mereka lakukan. Form ini juga bertujuan untuk melatih kejujuran siswa kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya karena form tersebut diisi sendiri sesuai apa yang dilakukan. Guru kelas dapat mengkroscek kejujurannya dari lingkungan sekitar, teman-teman sejawat bahkan langsung membuktikan kepada orang tua peserta didik.

Suatu penelitian yang tidak fokus pada penelitian yang akan diteliti, akan mengakibatkan terjadinya suatu penelitian yang tidak terarah.

maka perlu difokuskan yaitu penelitian ini dilaksanakan di SDIT At-Taqwa Surabaya, Penelitian ini terfokus pada siswa kelas 5 sebanyak 5 rombel 5A, 5B, 5C, 5D, dan 5E, dan Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “aku anak sholih-sholiha”.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Sehingga dalam melakukan penelitian dapat terarah dan jelas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “aku anak sholih-sholiha” di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendidkripsikan sistem pendidikan karakter melalui rompi anak sholih-

sholihah di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya. Manfaat Penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis penelitian ini menghasilkan gambaran tentang proses pendidikan karakter di SDIT At-Taqwa Surabaya melalui rompi anak sholih-sholihah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk lembaga pendidikan lain dalam melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum terbaru yang digagas oleh tim kurikulum Indonesia.

Sedangkan manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut, bagi guru penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru mengetahui bahwa siswa memiliki motivasi untuk berakhlakul karimah. Manfaat bagi sekolah adalah penelitian ini dapat membantu sekolah untuk menilai keefektifan penggunaan program rompi anak sholih-sholihah yang di berikan kepada peserta didik yang berakhlakul karimah.

Asumsi pada penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui rompi anak sholih-sholihah di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya membawa dampak luar biasa baik dalam perkembangan pendidikan karakter di sekolah. sehingga dapat diterapkan pada kelas-kelas lain yang ada di SDIT At-Taqwa sendiri dan umumnya pada sekolah lain sebagai penunjang peserta didik untuk berakhlakul karimah.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dalam Sugiyono (2013: 14). Menurut Usman dan Akbar (2009: 78), metode kualitatif didasarkan pada fenomenologis yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tentang perilaku seseorang/manusia dalam suatu kondisi menurut perspektif peneliti.

Jenis penelitian diskriptif kualitatif sama dengan penelitian kualitatif yang lain, yakni etnografi, fenomenologi, etnomenologi dan *grounded research*. Penelitian dengan metode study kasus dilakukan dengan sangat alamiah. Ilmiah dalam segala bentuk komponen dalam penelitian yang mana penelitian dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (*real-live event*).

Penelitian diskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyajikan data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata, gambar dan beberapa dokumen lainnya. Bukan menyajikan data dengan rangkaian angka seperti penelitian kuantitatif.

Peneliti juga meneliti dengan holistik yaitu meneliti pengambilan data seluruhnya tanpa meninggalkan data yang tersisa. Data yang diambil sesuai

keadaan nyata tanpa adanya tambahan dan pengurangan. Pengambilan data secara alamiah serta apa adanya. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan yang ada di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya dan mendatangi langsung ke lokasi penelitian.

Data yang diambil berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan diary methods untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter melalui rompi anak sholih-sholihah di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya. Data tersebut tidak dimanipulasi melainkan sesuai keadaan yang diamati peneliti dilapangan saat melakukan observasi.

Saroja (2012:29) menyatakan bahwa rancangan penelitian merupakan gambaran konsep atau peta bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif yang mana data yang akan dihasilkan berupa kata-kata tertulis, lisan ataupun perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya. Pendukung keakuratan data pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, dan diary methods. Setelah merancang penelitian ini peneliti membuat langkah-langkah.

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan tempat pengambilan data yang dibutuhkan peneliti yaitu SDIT At-Taqwa Surabaya yang beralamat di jalan Griya Babatan Mukti Blok i / no 45C Wiyung Surabaya. SDIT At-Taqwa ini tidak tergolong salah satu sekolah lama yang ada di Surabaya yang mana berdiri pada tahun 2005 tapi sekolah ini sudah berhasil mencetak generasi yang mulia.

Data dalam penelitian ini berupa data diskriptif kualitatif yang diambil dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan diary methods tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi anak sholih-sholihah. Selain data diatas peneliti juga mengambil data yang relevan sebagai pendukung penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan. Data yang diambil berasal dari beberapa informan yaitu data primer adalah data yang diambil dari wawancara guru kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya.

Sedangkan data sekunder diambil dari wawancara siswa kelas 5 serta penguat data berupa dokumentasi lainnya pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Data penelitian ini akan dianalisis dalam bentuk diskriptif yaitu data yang ditulis dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat yang memahamkan pembaca sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca.

Sumber data dalam penelitian ini diambil di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya yang mana sekolah tersebut juga sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum mengajukan judul penelitian. Sekolah ini memiliki banyak program yang berbeda dengan sekolah swasta lain di Surabaya salah satunya yaitu sistem pembentuk karakter anak dengan cara memberi reward berupa rompi.

Sistem tersebut hanya digunakan di kelas 5 sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan sumber data penelitian yang mana adalah seluruh siswa kelas 5 serta wali kelas setiap rombel. Sumber data dalam penelitian ini ada dua data yaitu data primer adalah seluruh guru kelas 5 sedangkan data sekunder adalah siswa kelas 5 SDI At-Taqwa. Selain data primer dan sekunder penelitian ini akan dilengkapi dengan data tersier atau data pelengkap berupa dokumentasi kegiatan.

Instrumen merupakan alat penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. "Instrumen penelitian menentukan kualitas hasil penelitian" (Sugiyono, 2010:307). Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan *Diary Methods* (DM) sebagai penguat data penelitian. Tujuan penggunaan instrumen wawancara kepada siswa kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya adalah untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini.

Instrumen berupa pedoman wawancara yang diberikan kepada guru kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya bertujuan untuk mendapatkan data sekunder penelitian yang akan ditanyakan kepada wali kelas 5 semua rombel. Instrumen lembar observasi adalah lembar yang digunakan peneliti untuk mengambil data dengan cara melihat langsung subjek yang diteliti dalam hal ini peneliti ikut serta aktif di lapangan penelitian.

Selain pedoman wawancara, lembar observasi peneliti juga melampirkan dokumentasi kegiatan, dan instrumen yang terakhir yaitu *diary methods* sebagai bukti dan penguat data penelitian ini bahwa peneliti melaksanakan penelitian langsung di lapangan penelitian.

Menurut Bungin (2012: 78) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data meliputi: penentuan sampel, penentuan kuesioner dan teknik wawancara. Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2008: 69). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara sehingga pada penelitian ini tidak ada sampel yang digunakan tapi langsung meneliti semua subjek penelitian serta lingkungannya yang mendukung.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan prosedur kuota yang mana peneliti memilih informan sesuai dengan rancangan penelitian

supaya penelitian yang dilakukan bisa fokus dan tidak meluas. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDI At-Taqwa sebagai data primer dan wali kelas setiap rombel sebagai data sekunder.

Bungin (2015: 107) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ada 3 yaitu wawancara, observasi dan *diary methods*. Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Pelaku wawancara ada dua pihak yaitu pe-wawancara adalah orang mengajukan pertanyaan dan ter-wawancara yaitu orang yang diberi pertanyaan. (Usman dan Akbar, 2009: 55). Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara mendalam sehingga wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang terstruktur. Pe-wawancara menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada ter-wawancara sebelum menentukan waktu berdiskusi. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang sinkron dan berhubungan dengan maksud penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung dan bertatap muka dengan narasumber penelitian.

Terwawancara adalah dari pihak peserta didik kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya dan guru kelas yang berada di kelas 5 bukan seluruh pendidik yang ada di lembaga SDI At-Taqwa karena yang menggunakan program yang diteliti hanya anak kelas 5. Tujuan mewawancara pendidik yang mengajar di kelas 5 adalah mengetahui perkembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi anak sholih-sholihah yang telah didapatkan siswa.

Hasil dari wawancara akan dipadukan dengan angket dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti selama melakukan wawancara. Membandingkan saling keterkaitan antara lingkungan siswa dan hasil wawancara serta angket yang telah diisi siswa. Wawancara adalah cara utama dalam mengetahui perkembangan peserta didik terutama dalam hal berkarakter baik sesuai yang disepakati pada satu tingkat kelas yaitu kelas 5 SDI At-Taqwa.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diteliti dan data yang didapatkan akan valid sesuai kenyataan jika peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Mengamati, mengkaji, dan mempertimbangkan tentang kesesuaiannya dalam mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bungin (2015:118) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia setiap hari dengan menggunakan panca indra berupa mata, telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Sehingga observasi adalah kemampuan manusia untuk menggunakan pengamatannya dengan menggunakan mata dan dibantu oleh panca indra lainnya.

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah mengamati perubahan tingkah laku siswa dalam kehidupan sekolah sesudah dan sebelum mendapatkan rompi anak sholih-sholihah. Sehingga mengetahui bagaimana perkembangan karakter anak yang sudah mendapatkan dan yang belum mendapatkan rompi anak sholih-sholihah.

Penelitian ini mengambil data dengan empat cara yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi dan *diary method* yang telah disediakan oleh peneliti. Sehingga peneliti mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pemberian rompi anak sholih-sholihah

Dokumentasi yang akan dilampirkan pada penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan yang ada hubungannya dengan pemberian rompi anak sholih-sholihah. Segala macam kegiatan yang ada disekitar subjek penelitian yang memungkinkan untuk diambil sebagai penguat data akan didokumentasikan oleh peneliti. Terutama dokumentasi pemberian dan penggunaan rompi anak sholih-sholihah yang dilakukan oleh guru serta siswa kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya.

Bungin (2015:131) menjelaskan bahwa *diary methods* adalah instrumen yang digunakan untuk laporan kegiatan dan pengalaman yang sedang berlangsung, kesempatan yang ditawarkan untuk menyelidiki proses-proses psikologis, sosial, dan fisiologis, dalam kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan diary methods dalam kegiatan peneliti di lapangan sehingga penelitian ini mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mencatat semua kegiatan yang berkaitan dengan aspek yang diberi point yang mana pada akhir minggu akan diberi rompi anak sholih-sholihah. Seluruh siswa kelas 5 SDIT At-Taqwa serta data lain yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Diary methods pada penelitian ini berupa catatan harian peneliti. Isi dari catatan harian tersebut adalah segala sesuatu yang terjadi di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya. Terdapat tiga jenis *diary methods* yaitu rekaman interval-kontingen, rekaman sinyal-kontingen, laporan diri harian. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis *diary methods* yang ketiga yaitu laporan diri harian. Peneliti membuat laporan berupa catatan harian tentang kegiatan yang ada di kelas 5 SDI At-Taqwa Surabaya yang ada hubungannya dengan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan peneliti berada di sekolah sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menentukan waktu penelitian selama satu bulan karena peneliti merasa harus terus mendapatkan data yang akurat dan pemberian rompi anak sholih-sholihah selama satu minggu sekali

sehingga peneliti dapat meneliti selama empat kali pemberian rompi anak sholih-sholihah.

Hasil penelitian akan disandingkan atau dikroscek dengan teori kemudian penelitian baru dapat diambil kesimpulan. Sehingga dapat membantu peneliti untuk memahami data yang telah diumpulkan. Penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif sehingga dalam Bungin (2015:150) menjelaskan bahwa cara menganalisis data diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lain berbeda apalagi dengan penelitian kuantitatif. Bungin (2015:151) menjelaskan cara analisis data diskriptif kualitatif bahwa teknik analisis data kualitatif yang simpel adalah pada gambar 3.1 tapi penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif sehingga penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang ada di bagan nomor 3.2 yang mana bagan tersebut lebih spesifik dalam penelitian kualitatif khususnya penelitian diskriptif kualitatif.

Bungin (2015:150) menjelaskan bahwa analisis data diskriptif kualitatif hanya menekankan tentang permukaan data, proses kejadian suatu fenomena tidak kedalaman data ataupun makna data yang dikumpulkan. Segala bentuk data yang dianalisis pasti membutuhkan teknik keabsahan data sehingga data bisa dikatakan valid dan dapat dipercaya. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2010:91) menjelaskan bahwa teknik analisis data terdiri dari kegiatan, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Data yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan sangatlah banyak dan luas sehingga dalam penelitian dibutuhkan reduksi data yang mana reduksi data adalah merangkum data, mengambil pokok-pokok data dan memfokuskan data yang dianggap penting dalam penelitian. Sehingga data yang dipaparkan dengan singkat, jelas dan terperinci dapat membantu pembaca dengan mudah memahami hasil penelitian yang dilakukan. Sugiono (2010:93) menjelaskan bahwa ada data yang disimbolkan #,*, \$ dsb, dianggap tidak penting sehingga peneliti harus membuang data simbol yang tidak penting tersebut.

Setelah data direduksi, peneliti dapat melakukan display data (penyajian data) . Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2010:95) menjelaskan bahwa display data dilakukan lebih utama menggunakan narasi. Selanjutnya disarankan melakukan display data dengan diselingi grafik, matrik, *chat*, dan network. Kemudian menurut Sugiono (2010:95) menyatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk diagram pie, grafik, tabel dan sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini mendisplay data dengan menggunakan narasi dalam bentuk teks diskriptif, tabel, dan dilengkapi dengan *chat*.

Setelah peneliti melaksanakan reduksi data dan display data kegiatan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian dan memverifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dan kredibilitas, yang mana uji reliabilitas memiliki beberapa point yang akan dilakukan sebagai berikut: *Peer debriefing* adalah salah satu teknik analisis data kualitatif yang dilakukan oleh kolega supaya dapat dikritik dan masukan supaya analisis data bisa dipertanggungjawabkan. Peneliti mendiskusikan penelitian ini dengan dosen pembimbing dan penguji skripsi yang lebih berkompetensi dibidang pendidikan karena penelitian ini adalah penelitian di dunia pendidikan.

Audit trail merupakan cara analisis data kualitatif kedua yaitu dengan menguji keakuratan data atau pembukuan jejak penelitian. Segala macam bentuk catatan kaki saat peneliti melakukan penelitian akan di kumpulkan dan dicek kelengkapannya. Kegiatan audit trail pada penelitian ini adalah penguat data penelitian dengan cara dilakukan pengecekan catatan lapangan yang dilakukan peneliti di SDIT At-Taqwa Surabaya, hasil analisis data berupa rangkuman catatan lapangan tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi anak sholih-sholihah.

Sedangkan uji kredibilitas menggunakan beberapa point sebagai berikut: Member check merupakan cara analisis data yang terakhir sebelum peneliti mengambil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. Member check dalam penelitian ini adalah sumber data siswa kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya, semua siswa kelas 5 dan wali kelas 5 serta lingkungan yang dapat memperkuat data. Peneliti melakukan member check supaya hasil penelitiannya tidak diragukan banyak pihak. Member check ini berupa form metamorfosis diri yang telah dibagikan kepada setiap siswa kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya.

Sugiono (2015:271) menjelaskan bahwa perpanjangan keikutsertaan harus dibuktikan dengan adanya surat perpanjangan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memastikan data yang telah diambil sudah jenuh ataukah masih banyak data yang harus didapatkan lagi.

Triangulasi data menurut Bungin (2015:264) adalah menguji keabsahan data akan menggunakan: peneliti, sumber, metode, dan teori. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yang terdiri dari:

Triangulasi kejujuran peneliti dengan peneliti lain yaitu triangulasi peneliti ini merupakan salah satu cara untuk menghindari pengambilan data yang tidak

sesuai dengan kenyataan lapangan. Selain itu triangulasi peneliti ini juga menghindari segala sesuatu yang dapat merusak kejujuran peneliti yang dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Bukti dalam triangulasi peneliti adalah dengan adanya merekam data yang sama di lapangan, wawancara ulang, dan melakukan pengecekan langsung.

Triangulasi peneliti juga dapat dilakukan dan dibandingkan dengan adanya peneliti lain yang mengecek langsung ke lokasi penelitian sehingga kejujuran peneliti dapat dibuktikan kebenarannya serta untuk mengecek kebenaran penelitian ini. Membandingkan dengan data yang dimiliki guru. Triangulasi dengan sumber data yaitu Moleong (2011:330) menjelaskan bahwa triangulasi sumber data dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan 2) membandingkan apa yang dikatakan pribadi dengan apa yang dikatakan orang pada umum 3) membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian dengan apa yang dikatakan orang selama peneliti berada di lapangan penelitian 4) membandingkan prefektif orang dari kalangan masyarakat yang berbeda dengan keadaan sesungguhnya 5) membandingkan dokumen yang berkaitan tentang penelitian dengan hasil wawancara.

Triangulasi metode ini dilakukan untuk mengecek kesamaan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Seperti metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dengan sumber data yang sama atau berbeda. Seperti menggunakan metode angket apakah sama juga dengan metode *diary method*.

Triangulasi dengan teori menurut Bungin (2015:265) bahwa triangulasi teori adalah memikirkan kemungkinan logis yang mana kemungkinan tersebut dapat dibuktikan dengan penemuan data penelitian. Triangulasi teori dalam penelitian ini adalah memikirkan kemungkinan dari teori yang telah diperoleh dengan hasil data yang telah terkumpul. Sehingga jika peneliti kesulitan untuk menemukan informasi yang kuat untuk menjelaskan informasi yang telah didapat, justru peneliti memiliki keyakinan kepercayaan data tinggi karena peneliti telah mendapatkan bukti yang lebih akurat berupa data bukan hanya informasi. Jika lima point sudah dilaksanakan dengan baik maka peneliti tinggal melakukan *cross check* sebelum menentukan kesimpulan dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang: (a) Profil sekolah (b) Kondisi civitas akademika (c) Program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” (d) paparan data, (e) temuan penelitian, dan (f) pembahasan.

NSS : 102056025022

Nama Sekolah : SD ISLAM TERPADU AT-TAQWA
 Tanggal Pendirian : 10 Agustus 2005
 Status Sekolah : Swasta
 Akreditasi : A
 Sertifikasi : ISO 9001 : 2015
 Kepala Sekolah : Mamik Indrawati, S.Pd.
 Yayasan : AT-TAQWA
 Alamat : Jl. Griya Babatan Mukti Blok i no.45
 C Wiyung Surabaya
 Pimpinan : Drs. Moedji Hardjo
 Alamat : JL. GRIYA BABATAN MUKTI
 BLOK I NO.45 C WIYUNG - SURABAYA
 Kecamatan : Kec. Wiyung
 Desa/kel : Babatan Surabaya 60227 Telp
 0317524443 , Fax 0317527454
 Email : sekolahattaqwa@yahoo.com
 Website : www.sekolahattaqwa.com
 Visi : Menjadi sekolah Islam yang mampu
 memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didiknya
 sehingga menjadi manusia yang beriman mantap,
 berakhlak karimah dan berprestasi akademis optimal,
 berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Misi : Menjadi sekolah yang baik, yang bisa
 dicontoh oleh sekolah-sekolah lain yang ada di sekitarnya

Civitas akademika di SDIT At-Taqwa Surabaya
 semua harus beragama islam karena SDIT At-Taqwa
 Surabaya berbasis pendidikan agama islam begitu juga
 dengan siswa yang akan masuk atau yang sudah masuk
 harus mengikuti semua prosedur yang telah ditentukan.
 Tenaga pendidik di SDIT At-Taqwa semua wajib
 menggunakan baju yang sopan dan dianggap menutup
 aurat menurut ajaran islam yang benar.

Tenaga pendidik jika laki-laki mendapat panggilan
 ustadz dan yang perempuan mendapat panggilan ustadzah.
 Sehingga di lingkungan sekolah semua bernuansa islami.
 Mulai dari sapaan yang ramah kepada semua orang
 terutama tamu. Semua petugas kebersihan, satpam,
 katering diharuskan untuk memakai pakaian yang sopan
 dan sesuai ketentuan berbusana dari pihak yayasan At-
 Taqwa.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “
 Aku Anak Sholih-Sholihah” di SDIT At-Taqwa Surabaya
 berawal dari adanya keharusan setiap guru kelas memiliki
 gagasan baru pada setiap tahun ajaran baru. Sehingga
 gagasan terbaru guru kelas 5 adalah melanjutkan program
 rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” yang dimulai pada
 kelas 4. Gagasan ini dikembangkan karena memiliki
 pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan
 karakter siswa. Guru kelas 5 juga sebagian dari guru kelas
 4 periode tahun ajaran lalu.

Sehingga program rompi ini dilanjutkan dengan
 memperbaiki segala sesuatu yang kurang dan menambah
 point penilaian untuk dapat menggunakan rompi tersebut.
 Guru kelas semua rombel sepakat untuk membuat form
 yang dapat mengukur bahwa siswa berhak menggunakan
 rompi yang diberinama form metamorfosis diri.

Sasaran siswa yang menggunakan rompi adalah
 seluruh siswa kelas 5 yang dapat memenuhi point yang
 ada diform metamorfosis diri yang telah dibagikan. Point
 yang ada di form metamorfosis diri sebagai berikut:
 Ibadah meliputi Sholat 5 waktu, puasa senin-kamis, sholat
 sunnah (rawatib/tahajud), berwudhu dengan tertib dan
 benar, tertib saat di masjid. Akhlaq meliputi berbicara
 dengan sopan, hormat dan patuh pada guru dan orang tua,
 bergaul dengan baik pada semua teman, membuang
 sampah pada tempatnya, makan dan minum sambil
 duduk.

Disiplin meliputi masuk kelas tepat waktu,
 berseragam lengkap, tertib saat di kelas maupun di luar
 kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, membawa buku
 sesuai jadwal pelajaran. Pembiasaan di rumah meliputi
 belajar mandiri/Les privat, mengaji, membereskan tempat
 tidur, cuci piring, menyapu rumah, membereskan bantal
 dan guling, memberi makan ikan, merapikan tempat tidur,
 membantu ibu, membantu ayah.

Rompi yang disediakan oleh guru kelas sebanyak
 10 rompi yang mana setiap kelas akan mendapatkan dua
 rompi, satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan.
 Seluruh kelas 5 memiliki 5 rombel yaitu 5A,5B,5C,5D,
 dan 5E sehingga rompi yang dibutuhkan sebanyak 10
 rompi. Rompi dibedakan namanya seperti rompi yang
 digunakan siswa laki-laki bernama rompi “ Aku Anak
 Sholih” sedangkan rompi yang digunakan oleh siswa
 perempuan bernama rompi “ Aku Anak Sholihah”.
 Sehingga penelitian ini menyebutnya rompi “ Aku Anak
 Sholih-Sholihah”.

Siswa yang berhak menggunakan rompi bukan hanya
 anak yang dapat memenuhi semua point yang ada diform
 metamorfosis diri tapi guru kelas juga mempertimbangkan
 dengan penilaian khusus atas kesepakatan guru kelas.
 seperti mengutamakan sholat jama'ah, puasa senin-kamis,
 atau sikap yang dilakukan siswa selama berada di
 lingkungan sekolah termasuk di kelas.

Salah satu yang menjadi guru sebagai penggagas
 program rompi “ Aku Anak Sholih – Solikah” di kelas 5
 SDIT At-Attaqwa Surabaya. mengatakan sebagai berikut:

*Program rompi ini sangat bagus
 sekali oleh karena itu program rompi ini
 dipertahankan sampai 2 jenjang dari kelas
 4 dan kelas 5 dalam satu periode. Selain
 berpengaruh pada perubahan karakter*

siswa yang signifikan. Program rompi ini juga menjadi salah satu program kebanggaan orang tua siswa sehingga bukan hanya guru yang memberi motivasi siswa untuk menggunakan rompi ini tapi orang tua juga mendukung dengan penuh. Bagi guru juga sangat membantu mengontrol karakter siswa.

Paparan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga data yang dipaparkan berupa data diskriptif yakni mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan peneliti di lapangan penelitian dalam mencari data penelitian. Data tersebut dijelaskan pada setiap hari saat peneliti melakukan penelitian.

Senin, 02 April 2018. Langkah pertama melaksanakan penelitian ini adalah peneliti meminta izin kepada pihak lembaga sekolah untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menyampaikan surat penelitian dari universitas kepada kepala sekolah SDIT At-Taqwa sebagai bukti legalitas bahwa peneliti boleh melaksanakan penelitian di sekolah yang dituju. Sebagai terusan surat peneliti saat melaksanakan observasi pertama untuk mengetahui keadaan dan situasi penelitian.

Selasa, 03 April 2018. Pada hari ke-2 saat guru kelas melaksanakan rapat rutin setiap minggu bersama kepala sekolah peneliti diberi kesempatan untuk menjelaskan apa yang diteliti dan apa yang dilakukan peneliti selama satu bulan di sekolah. Peneliti juga menyampaikan jadwal kegiatan peneliti selama berada di sekolah. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan penelitian yang dilakukan dan harapan setelah melaksanakan penelitian. Sehingga peneliti dapat menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal kegiatan di sekolah.

Rabu, 04 April 2018. Setelah peneliti menjelaskan dengan singkat tentang penelitian yang dilakukan peneliti saat rapat guru kelas, peneliti menyerahkan proposal penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya. Sehingga kepala sekolah dan guru kelas dapat memahami keinginan peneliti dengan detail tentang apa saja yang akan dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian.

Kamis-Jum'at 05-06 April 2018. Peneliti mempersiapkan semua berkas penelitian untuk digunakan penelitian sehingga disaat melaksanakan penelitian peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan benar dan tepat. Persiapan penelitian ini terdiri dari persiapan instrumen wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber penelitian, instrumen observasi yang digunakan untuk mengecek point yang didapatkan siswa,

dokumentasi sebagai penguat data penelitian yang berupa bukti autentik saat peneliti melaksanakan penelitian.

Senin, 09 April 2018. Hari ini peneliti melaksanakan penelitian pertama di kelas 5A dengan beberapa instrumen yang telah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa saat siswa istirahat pertama sehingga peneliti tidak mengganggu pembelajaran yang dilaksanakan. Wawancara yang dilakukan di kelas 5A berjalan dengan cepat karena siswa yang bernama Athaya menjawab wawancara dengan singkat sekali. Dia adalah salah satu siswa yang tidak begitu banyak bicara. Berbeda dengan Zaky, dia termasuk siswa yang aktif dan suka berbicara sehingga wawancara yang dilakukan dapat mengalir sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi "Aku Anak Sholih-Sholihahh" di kelas 5A terlaksana dengan kondusif. Menurut guru kelas 5A ustadz Asma dan ustadz Adi selaku guru kelas 5A.

Karakter yang dimiliki siswa ketika ada program rompi "Aku Anak Sholih-Sholihahh" lebih terjaga. Alasan mereka menjaga karakter yang dimiliki karena mereka ingin selalu menggunakan rompi karena dengan menggunakan rompi, siswa dapat menegakkan kedisiplinan dimanapun dia berada terutama di masjid.

Sedangkan melakukan wawancara kepada guru kelas saat istirahat kedua setelah melaksanakan sholat dhuhur. Guru kelas di kelas 5A adalah guru kelas yang aktif dua-duanya sehingga sangat lues dalam menjawab wawancara. Observasi dilakukan peneliti setiap kegiatan siswa yang menggunakan rompi terutama yang ada dalam form metamorfosis diri.

Point yang dilakukan di sekolah hanya beberapa seperti yang dilakukan Athaya pada hari ini adalah menjalankan sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, puasa senin, berwudhu dengan tertib, bersikap tertib saat di masjid, berbicara dengan sopan, hormat dan patuh pada guru, bergaul dengan baik kepada semua temannya, membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum sambil duduk, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam lengkap, tertib saat berada di dalam dan di luar kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu dan membawa buku pelajaran lengkap sesuai jadwal. Semua sesuai dengan form metamorfosis diri yang diberikan pada semua siswa. Begitu pula dengan Zaky hari ini kebetulan tidak melaksanakan puasa senin karena dia sudah melaksanakannya pada minggu lalu. Semua kegiatan yang ada di form metamorfosis diri dilakukan dengan baik.

Selasa, 10 April 2018. Penelitian dilakukan di kelas 5B. Narasumber di kelas 5B dan kelas 5A berbeda yakni guru kelas 5B semuanya perempuan. Penelitian yang dilaksanakan sama dengan penelitian yang dilaksanakan di kelas 5A. Narasumber di kelas 5B

berjalan dengan kondusif karena siswa yang menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” adalah anak yang aktif. Tapi sangat disayangkan narasumber guru kelasnya kurang aktif dalam berbicara sehingga berita yang didapatkan tidak begitu banyak.

Pendidikan karakter melalui rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” sangat berpengaruh dan sangat membantu guru. Siswa selalu menjaga karakter yang dimiliki karena dengan adanya rompi siswa dapat menjadi kapten disiplin dalam waktu satu minggu. Mereka sangat tertarik dengan program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh”. Menurut Adiva dan Rafi program rompi sangatlah bagus dan menarik untuk menjaga sikap siswa.

Pendidikan karakter melalui rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” adalah program yang dapat mendukung pendidikan karakter karena dengan adanya program rompi siswa selalu menjaga karakter yang dimiliki. Perkembangan karakter siswa dengan adanya program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” sangat signifikan dan selalu terjaga. Sesuai pendapat ustadzah Aniswatin dan ustadzah Mardiyah sebagai guru kelas 5B.

Wawancara dilaksanakan saat istirahat pertama dan kedua seperti hari pertama. Pelaksanaan observasi di kelas 5B sama dengan pelaksanaan observasi di kelas 5A. Siswa kelas 5B yang menggunakan rompi adalah Adifa dan Rafi. Point yang dapat diamati adalah sesuai dengan form metamorfosis diri yang telah diisi. Sedangkan Rafi hari ini tidak melaksanakan puasa senin karena ketika peneliti melaksanakan observasi tidak bertepatan pada hari senin atau Kamis sehingga peneliti tidak melihat Rafi melaksanakan puasa senin atau Kamis. Semua kegiatan yang ada di form metamorfosis diri dilakukan dengan baik.

Rabu, 11 April 2018. Penelitian ketiga ini dilaksanakan di kelas 5C. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di kelas 5A dan 5B. Tapi di kelas 5C sangat istimewa karena narasumber utama yakni Ustadz Winarto adalah salah satu orang yang menggagas adanya program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” di kelas 4 sehingga hasil wawancara sangat lengkap. Beliau menyimpulkan bahwa program rompi ini sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa.

Beliau menjelaskan bahwa rompi dapat dilepas sewaktu-waktu jika siswa yang menggunakan tidak sesuai yang diharapkan terutama dalam hal sikap. Sedangkan ustadzah Inayah menyatakan bahwa program rompi dapat mendorong perkembangan karakter siswa. Siswa merasa senang mendapat kesempatan menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh”. Sesuai yang dikatakan oleh Jasmine dan Alvin.

Wawancara dilaksanakan saat istirahat pertama dan kedua sehingga kegiatan siswa tidak terganggu oleh

penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang menggunakan rompi terutama semua kegiatan yang ada di form metamorfosis diri yang telah diisi oleh siswa. Di kelas 5C yang mendapatkan rompi adalah Jasmine dan Alvin.

Point yang dilakukan di sekolah hanya beberapa seperti yang dilakukan Jasmine pada hari ini menjalankan semua point yang telah tercantum dengan lengkap kecuali puasa senin-Kamis karena peneliti melaksanakan penelitian tidak bertepatan hari senin ataupun Kamis. Semua point yang dilaksanakan dengan baik begitupula dengan Alvin.

Jum'at, 13 April 2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5E pada hari ini adalah pelaksanaan perayaan akhir tema sehingga wawancara dilaksanakan tidak menunggu jam istirahat. Wawancara dilaksanakan di awal waktu masuk kelas sebelum semua keluar melaksanakan perayaan akhir tema. Peneliti dapat mengamati segala kegiatan siswa bergaul langsung dengan siswa lain di luar kelas karena mereka berbaur langsung di halaman.

Peneliti mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah diisi dengan form metamorfosis diri. Tantangan itu sendiri dibuat oleh guru kelas. Siswa yang dapat menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” bukan hanya siswa yang dapat memenuhi semua point yang ada di form metamorfosis diri tapi ada beberapa point yang diutamakan oleh guru kelas seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Suhardi dan ustadzah Vety sebagai guru kelas 5E.

Rafa hari ini tidak melaksanakan puasa senin karena pada saat peneliti melaksanakan observasi tidak hari senin ataupun Kamis melainkan hari Jum'at sehingga peneliti tidak mengetahui Rafa melaksanakan puasa senin-Kamis. Semua kegiatan yang ada di form metamorfosis diri dilakukan dengan baik.

Senin, 16 April 2018. Penelitian pada hari ini dilakukan hanya mengambil data guru kelas 5D karena bertepatan dengan siswa yang menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” tidak masuk sekolah. Narasumber yang bernama Laudya tidak masuk sekolah dikarenakan sakit sedangkan Pandu tidak masuk sekolah karena mewakili sekolah untuk mengikuti olimpiade di Jakarta. Bertepatan sekali siswa yang menggunakan rompi sekarang adalah salah satu siswa yang berprestasi.

Program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” ini sangat mendukung penerapan pendidikan karakter dan dapat membantu guru untuk mengontrol perkembangan siswa yang berkarakter. Ustadzah Diana dan ustadzah

Yanti menyatakan bahwa karakter yang dimiliki siswa tidak akan berubah lebih buruk daripada ketika menggunakan rompi karena siswa pasti menjaga karakter yang dimiliki untuk mendapatkan rompi kembali.

Pada kesempatan ini peneliti memanfaatkan waktu untuk mencari data pendukung dari kepala SDIT At-Taqwa Surabaya yang bernama ustadzah Mamik Indrawati. Peneliti mewawancarai kepala sekolah di ruangan kepala sekolah sehingga wawancara dilaksanakan dengan tenang. Program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihahh” sangat banyak manfaat dan pengaruh positif terhadap siswa yang menggunakannya.

Program rompi ini berawal dari gagasan guru kelas masing-masing jenjang karena di SDIT At-Taqwa Surabaya ini ketika tahun ajaran baru setiap guru kelas harus memiliki gagasan baru juga pada setiap jenjangnya dengan ketentuan gagasan tersebut harus sesuai dengan kurikulum dan pendidikan yang baik. Gagasan tersebut juga dikaji secara mendalam sebelum dipraktikkan kepada siswa.

Pendidikan karakter yang ada di SDIT At-Taqwa Surabaya sangat didukung dengan adanya program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” karena ketika siswa menggunakan rompi siswa merasa mempunyai tanggungjawab untuk selalu memiliki karakter yang baik. Siswa juga memiliki tanggungjawab dalam menegakkan kedisiplinan.

Dari kesimpulan semua data yang diperoleh atas pendapat kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat mendukung dengan adanya program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” sebagai alat untuk membantu melaksanakan pendidikan karakter.

Selasa, 17 April 2018. Peneliti tidak berkunjung ke sekolah karena narasumber tidak ada pada hari Selasa sehingga peneliti menafsirkan data yang telah dikumpulkan diolah menjadi data yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti juga menyimpulkan data menjadi hasil tulisan yang dapat dibaca oleh khalayak umum. Peneliti melaksanakan hal tersebut di rumah dengan tujuan jika ada data yang kurang valid dan dibutuhkan, maka peneliti akan kembali ke sekolah untuk melengkapi data yang kurang tersebut.

Rabu, 18 April 2018. Peneliti mengambil data siswa kelas 5D yang kemarin tidak masuk sekolah. Sehingga peneliti juga harus mengikuti jadwal narasumber. Pendidikan karakter melalui rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” sangat menarik perhatian siswa. Siswa senang menggunakan rompi supaya terlihat berbeda dengan teman-temannya, seperti yang dikatakan oleh Pandu dan Laudya.

Dengan demikian bahwa rompi memiliki efektif yang tinggi sehingga program ini dapat dilanjutkan ke

kelas yang lain. Siswa juga sangat tertarik sekali dengan adanya program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihahh” karena dengan menggunakan rompi, siswa memiliki rasa kebanggaan tersendiri meskipun untuk dapat menggunakan rompi siswa harus memenuhi tantangan yang ada di form metamorfosis diri yang harus diisi setiap hari oleh masing-masing siswa.

Beda lagi dengan pendapat Pandu yang memang dasarnya adalah anak yang memiliki kecerdasan lebih daripada teman yang lainnya bahwa tantangan yang diberikan bukanlah sebuah tantangan karena berkarakter adalah sebuah kewajiban untuk semua orang. Oleh karena itu rompi bukan termasuk program paksaan kepada siswa yang harus melakukan segala sesuatu yang ada di form metamorfosis diri tapi semua atas keinginan siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti terakhir di kelas 5D sangatlah mudah sekali karena mereka ada hafalan materi jus amma sehingga mereka dapat diamati dengan cermat tanpa harus peneliti keluar kelas. Siswa yang menggunakan rompi adalah Laudya dan Pandu. Laudya pada hari ini menjalankan semua point yang telah tercantum dengan lengkap kecuali puasa Senin-Kamis karena peneliti melaksanakan penelitian tidak bertepatan hari Senin ataupun Kamis. Begitu pula dengan Pandu.

Kamis-Selasa, 19-24 April 2018. Peneliti menafsirkan dan mengolah data yang telah didapatkan karena objek penelitian telah selesai diambil data. Sehingga peneliti membutuhkan waktu untuk mengolah data yang mana dapat dimungkinkan data yang diambil kurang memenuhi untuk dapat dilaporkan. Penafsiran dan pengolahan data tidak dapat dilaksanakan jika peneliti berada di sekolah. Peneliti melaksanakan kegiatan ini di rumah dan di kampus dengan melihat beberapa referensi untuk membantu peneliti menjabarkan data yang telah didapatkan.

Rabu-Senin, 25-30 April 2018. Peneliti melengkapi semua berkas yang digunakan sebagai penguat data penelitian. Sehingga peneliti berada di sekolah sampai data sudah dianggap jenuh dan tidak ada lagi yang bisa diambil peneliti sebagai data. Seperti kelengkapan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan diary method yang telah diambil peneliti ketika melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian paparan data di atas, dapat diambil beberapa penemuan penelitian, yaitu: Pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihahh” di SDIT At-Taqwa Surabaya. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri. Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. dalam Zubaedi (2011) menyatakan bahwa karakter yang diinginkan bagi anak-anak adalah karakter yang mereka mengerti tentang kebenaran, peduli dengan sungguh-sungguh terhadap kebenaran, dan kemudian melakukan apa yang diyakini sebagai

kebenaran, bahkan mereka dapat menghadapi tekanan dari luar dan dari dalam diri mereka sendiri.

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dengan program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” sangatlah cocok karena dengan adanya program tersebut pendidikan karakter yang digaagas akan berjalan dengan sendirinya tanpa harus mengawasi dan selalu memberi penilaian yang saklek. Karakter yang tumbuh adalah karakter yang dimiliki oleh diri siswa masing-masing tanpa adanya paksaan karena tumbuhnya karakter tersebut bersumber dari keinginan masing-masing siswa bukan murni bentukan guru kelas atau paksaan karena adanya keharusan yang ada di form metamorfosis diri.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terarah dan jelas. Pendidikan karakter yang diutamakan adalah pendidikan karakter yang tumbuh dan melekat pada diri siswa sehingga guru kelas tidak memaksa membentuk karakter yang ada pada diri siswa. Zubaedi (25:2011) menjelaskan bahwa pendidikan yang mengandung budi pekerti terdiri dari tiga hal yaitu: pertama, menyiapkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur untuk masa sekarang dan masa depan. Kedua, upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan agar mereka mampu dan mau untuk menjalankan kehidupan mereka secara seimbang antara lahir dan batin. Ketiga, upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya dengan kegiatan bimbingan, pengajaran dan keteladanan.

Pemberian penghargaan dengan tujuan dan alasan yang tepat. Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku terjadi karena interaksi stimulus dan respon. Menurut teori ini, tingkah laku manusia tidak lain dari hubungan antara stimulus respon yang sebanyak-banyaknya. Dalam behaviorisme juga terdapat teori belajar trial and error yang dicetuskan oleh Thorndike. Salah satu dari tiga prinsip belajarnya adalah *law of effect*, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik (Syaiful Sagala, 2010: 14). Sementara itu, Skinner (dalam Syaiful Sagala, 2010: 14) mengemukakan teori *operant conditioning* yang menyebutkan bahwa seorang anak yang belajar dengan baik akan mendapatkan nilai yang baik, maka anak tersebut akan belajar lebih giat lagi. Nilai merupakan peran *conditioning* atau penguatan (*reinforcement*).

Rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah” sebagai penghargaan dengan tujuan yang tepat yakni siswa diberikan penghargaan tersebut dengan tujuan supaya siswa selalu berkarakter baik dalam segala segi kehidupan. siswa dapat menempatkan diri ketika siswa berada dimanapun dan bergaul dengan siapapun. Alasan utama pemberian rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah”

adalah supaya karakter yang dimiliki siswa selalu bertahan dan tertanam dalam diri siswa. Sehingga tujuan dan alasan memberikan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah” dapat dilihat serta dibuktikan kepada semua pihak terutama wali murid anak yang menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah”.

Penumbuh motivasi berkarakter ketika siswa menggunakan rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah”. Maslow, A.H. (1943) menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat didasarkan pada kepuasan individu yang mana jika individu sudah puas dengan suatu hal maka dia akan memuaskan dirinya dengan hal yang lain dan semakin meningkat. Oleh karena itu Maslow menyebutkan lima tingkat kebutuhan individu salah satunya adalah Kebutuhan akan Penghargaan (Reward) yang mana harga diri dan percaya diri maupun kebutuhan atas pengakuan orang lain. Pengakuan dalam segala hal seperti pengakuan dalam hal pekerjaan, pendidikan bahkan pengakuan dalam hal keluarga. Salah satu penghargaan bagi individu adalah dengan adanya pengakuan adanya dirinya dalam segala lini masyarakat sudah menjadi penghargaan tersendiri bagi semua individu yang mendapatkannya.

Rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memiliki karakter yang baik terutama karakter yang sesuai dengan form metamorfosis diri yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa dapat mempertahankan karakter yang telah dimiliki saat menggunakan rompi meskipun siswa tersebut tidak menggunakan rompi lagi. Sehingga guru tidak mengingatkan terus-menerus untuk selalu berkarakter baik karena mereka sudah memiliki motivasi untuk selalu menjaga karakter yang dimiliki karena mereka ingin menggunakan rompi pada setiap minggu.

Menumbuhkan rasa disiplin yang tinggi. Kedisiplinan siswa akan selalu diawasi oleh teman sebaya sendiri karena siswa yang menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah” bukan hanya sebagai penghargaan untuk anak yang berkarakter baik tapi mereka juga memiliki tugas untuk mengamankan siswa lain jika melanggar ketertiban dan tidak disiplin. Seperti yang dikatakan bu Romlah sebagai berikut:

Pada kesempatan ini peneliti memanfaatkan waktu untuk mencari data pendukung dari kepala SDIT At-Taqwa Surabaya yang bernama ustadzah Mamik Indrawati. peneliti mewawancarai kepala sekolah di ruangan kepala sekolah sehingga wawancara dilaksanakan dengan tenang. Program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihahh” sangat banyak manfaat dan pengaruh positif terhadap siswa yang menggunakannya, seperti yang telah dikatakan:

Menurut pendapat saya tentang program penggunaan rompi tersebut sangatlah baik karena sebelum kami mengacc program tersebut, kami harus mempertimbangkan hal positif dan negatifnya. Setelah kami mempertimbangkan hal tersebut ternyata program rompi banyak hal positif daripada negatifnya. Sehingga kami menyetujui program tersebut.

Program rompi ini berawal dari gagasan guru kelas masing-masing jenjang karena di SDIT At-Taqwa Surabaya ini ketika tahun ajaran baru setiap guru kelas harus memiliki gagasan baru juga pada setiap jenjangnya dengan ketentuan gagasan tersebut harus sesuai dengan kurikulum dan pendidikan yang baik. Gagasan tersebut juga dikaji secara mendalam sebelum dipraktekkan kepada siswa. Seperti yang telah dikatakan pada saat wawancara:

Semua program baru yang ada di sekolah ini adalah usul dari kreatifitas setiap guru kelas dari masing-masing rombel dan kebetulan program rompi ini diusulkan mulai periode kelas 4 tahun kemaren yang mengalami banyak kemajuan serta pengaruh positif terhadap sikap siswa maka program rompi ini digunakan lagi di kelas 5 sekarang ini dan ada kemungkinan besar program rompi ini akan diteruskan sampai terakhir kelas 6 besok.

Pendidikan karakter yang ada di SDIT At-Taqwa Surabaya sangat didukung dengan adanya program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” karena ketika siswa menggunakan rompi siswa merasa mempunyai tanggungjawab untuk selalu memiliki karakter yang baik. Siswa juga memiliki tanggungjawab dalam menegakkan kedisiplinan. Beliau berkata:

Pelaksanaan karakter melalui program rompi ini sangatlah bagus sekali dan terarah karena anak yang menggunakan rompi bukan hanya sebagai penghargaan saja bagi anak yang berkarakter baik tapi anak yang menggunakan rompi ini dapat tugas mengawasi teman-temannya yang tidak disiplin sehingga fungsi rompi ini merangkap menjadi penegak kedisiplinan.

Dari kesimpulan semua data yang diperoleh atas pendapat kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat mendukung dengan adanya program

rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” sebagai alat untuk membantu melaksanakan pendidikan karakter

Tugas menertibkan teman sebayanya dilakukan dilingkungan sekolah dan di masjid ketika melaksanakan sholat jama’ah dhur dan ashar. Sehingga mereka merangkap tugas sebagai penegak kedisiplinan yang pernah digagas oleh waka kurikulum.

Menurut depdiknas (2001) Mendefinisikan disiplin atau tertib ialah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu, menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.

Pembahasan pada penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” di SDIT At-Taqwa Surabaya terutama pada fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab yang terdahulu yaitu: Penelitian ini dilaksanakan di SDIT At-Taqwa Surabaya yang beralamat di jalan Griya Babatan Mukti Blok i / no 45C Wiyung Surabaya. SDIT At-Taqwa ini tidak tergolong salah satu sekolah lama yang ada di Surabaya yang mana berdiri pada tahun 2005 tapi sekolah ini sudah berhasil mencetak generasi yang mulia.

Penelitian ini terfokus hanya kelas 5 yang mana ada 5 rombel yaitu kelas 5A, 5B, 5C, 5D, dan 5E. Alasan penelitian ini dilakukan di kelas 5 saja karena program penggunaan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” hanya ada dikelas 5. Program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” sebenarnya sudah ada mulai periode ini di kelas 4 karena program ini dinilai bagus oleh banyak pihak mulai kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid sehingga program ini dilanjutkan sampai periode ini kelas 5 dan akan diteruskan sampai jenjang terakhir yaitu kelas 6. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas sebagai berikut:

Guru kelas 5C oleh ustadz Winarto yang mana ustadz Winarto ini salah satu peggasan pertama program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” di kelas 4 dan tetap mendampingi sampai kelas 5 sekarang ini. Program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihahh” sekarang sudah menjadi inspirasi untuk jenjang yang lain tapi dengan nama rompi yang berbeda dan beberapa indikator yang berbeda pula. Tapi tujuan penggunaan rompi yang hampir sama sebagai pembentuk karakter baik siswa.

Fokus masalah ke-tiga ini juga menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti sebagai acuan peneliti melakukan penelitian ini. Bapak proklamator Indonesia Ir. Soekarno juga menggagas pendidikan karakter (*Nation and Character Building*) berupa dasar negara Indonesia yaitu pancasila. Pancasila

sebagai dasar negara juga sebagai jati diri bangsa Indonesia karena dalam sila-sila yang ada dipancasila menggambarkan semua perilaku yang harus dimiliki oleh rakyat Indonesia dan sesuai dengan keadaan rakyat Indonesia.

Menurut pendapat John W. Santrock bahwa Pendidikan karakter adalah pendekatan secara langsung dalam hal pendidikan moral dengan melakukan pengajaran tentang pengetahuan moral dasar supaya peserta didik tidak melakukan perbuatan yang tidak bermoral. Fungsi pendidikan karakter adalah (1) mengembangkan potensi dasar agar berpikir baik, berperilaku baik, dan berhati baik (2) membangun dan meningkatkan karakter bangsa yang multikultural (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam bergaul dengan dunia (Gunawan, 2012: 32).

Menindak lanjuti pendapat John W. Santrock dalam (Gunawan, 2012:32) yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan karakter yang terperinci yang mana di SDIT At-Taqwa Surabaya dalam program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihahh” memiliki beberapa komponen yang dapat membentuk karakter siswa dan dapat menjadi fungsi pendidikan karakter dengan baik, point yang ada diform metamorfosis diri sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” di kelas 5 SDIT At-Taqwa Surabaya berjalan dengan baik sesuai yang digagas oleh wali kelas 5. Namun, penggunaan rompi yang tidak merata menjadikan tumbuhnya rasa iri pada diri siswa sehingga program rompi dilaksanakan sesuai dengan keadaan yang di lapangan yang mana guru memiliki kriteria khusus untuk menentukan siswa dapat menggunakan rompi. Berlaku juga sistem bergilir dengan persyaratan berlaku.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terarah dan jelas. Pendidikan karakter yang diutamakan adalah pendidikan karakter yang tumbuh dan melekat pada diri siswa sehingga guru kelas dan orang tua tidak memaksa membentuk karakter yang ada pada diri siswa.

PENUTUP

Simpulan

SDIT At-Taqwa Surabaya menemukan alat utama untuk membentuk karakter siswa berupa rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” yang mana rompi tersebut dapat membuat siswa memiliki keinginan untuk selalu memiliki karakter baik. Keinginan tersebut tumbuh karena dengan siswa menggunakan rompi siswa merasa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berbeda dengan siswa yang lain.

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” di SDIT At-Taqwa Surabaya sangatlah kondusif dan banyak manfaat yang didapatkan bagi siswa yang sebelum dan sesudah menggunakan rompi. Sehingga program rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah” ini dilaksanakan mulai kelas 4 dan akan dilanjutkan sampai jenjang terakhir di kelas 6 karena dengan adanya program ini siswa dapat menjaga karakter baik yang dimiliki siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” berjalan sesuai dengan harapan banyak pihak.

Namun, penggunaan rompi yang tidak merata menjadikan tumbuhnya rasa iri pada diri siswa sehingga program rompi dilaksanakan sesuai dengan keadaan yang di lapangan yang mana guru memiliki kriteria khusus untuk menentukan siswa dapat menggunakan rompi. Berlaku juga sistem bergilir dengan persyaratan berlaku.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terarah dan jelas. Pendidikan karakter yang diutamakan adalah pendidikan karakter yang tumbuh dan melekat pada diri siswa sehingga guru kelas tidak memaksa membentuk karakter yang ada pada diri siswa. Rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah” sebagai penghargaan dengan tujuan yang tepat yakni siswa diberikan penghargaan tersebut dengan tujuan supaya siswa selalu berkarakter baik dalam segala segi kehidupan. siswa dapat menempatkan diri ketika siswa berada dimanapun dan bergaul dengan siapapun.

Rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memiliki karakter yang baik terutama karakter yang sesuai dengan form metamorfosis diri yang harus dimiliki setiap siswa. Kedisiplinan siswa akan selalu diawasi oleh teman sebaya sendiri karena siswa yang menggunakan rompi “Aku Anak Sholih-Sholihah” bukan hanya sebagai penghargaan untuk anak yang berkarakter baik tapi mereka juga memiliki tugas untuk mengamankan siswa lain jika melanggar ketertiban dan tidak disiplin.

Dengan beberapa manfaat dan temuan yang telah disebutkan maka program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” dapat diterapkan dijenjang yang lain di SDIT At-Taqwa Surabaya. program ini juga layak dikembangkan disekolah yang lain karena dengan adanya program ini pendidikan karakter yang diterapkan bisa dijaga dan dilaksanakan dengan terus-menerus sesuai keinginan siswa dan tidak ada paksaan dari pihak guru kelas maupun pihak sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” di SDIT At-Taqwa Surabaya, maka penulis memberikan beberapa saran: Form metamorfosis diri yang digunakan pada program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” ini dibrikan tepat waktu supaya siswa bisa mengisi tepat waktu, point yang ada pada form metamorfosis diri juga mencantumkan banyak kegiatan yang dilakukan di rumah dan bekerjasama dengan orang tua untuk melakukan pengontrolan perilaku siswa ketika berada di rumah.

Program rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” ini sebaiknya digunakan menjadi salah satu program penunjang disemua kelas di SDIT At-Taqwa Surabaya, dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” sebaiknya dilaksanakan secara merata sehingga semua siswa dapat merasakan perbandingan ketika menggunakan dan tidak menggunakan rompi “ Aku Anak Sholih-Sholihah” tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber: Kamus Bahasa Indonesia edisi elektronik(2008)

Alwisol. 2104. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya

Bungin burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo persada. Depok

Bungin burhan. 2015. *Penelitian kualitatif*. Penada media grup. Jakarta

Chotimah, Husnul. 2016. *Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dengan Kurikulum 2013*. Sidoarjo. Oksana Publisher

Creswell john W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka pelajar. Yogyakarta

Dananjaya utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa cendekia. Bandung

F. Hill Winfred. 2011. *Theories of Learning*. Nusa media. Bandung

Husnul. 2016. *Relevansi konsep pendidikan karakter menurut Syekh Burhanuddin A-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al- Muta'allim dengan kurikulum 2013*. Bebook publisher. Purwokerto

Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi aksara. Jakarta

Kumolo Tjahjo dan puan maharani. 2012. *Historisitas dan Spiritualitas Pancasila*. Gramedia. Jakarta

Kaelan. 2009. *Filsafat Pancasila*. Paradigma. Yogyakarta

Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya

Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Sulhan najib. 2011. *Pendidikan Berbasis Karakter*. PT temprina media grafika. Surabaya

Takwin bagus.2015. *Mendidik dengan Budaya*. Nuha medika pres. Yogyakarta

Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga group. Jakarta

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif “Dasar-dasar”*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Salim Agus. 2007. *Indonesia Belajarlah*. Yogyakarta. Tiara Wicana

Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Sulhan najib. 2011. *Pendidikan berbasis karakter*. PT temprina media grafika. Surabaya

Sudirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo persada. Depok

Sarosa samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. PT Indeks. Jakarta

Tulus. 2015. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang. UMM Press

Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Program S-1 Unesa. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.

Wardhani dan Wihardit. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka

Takwin bagus. 2015. *Mendidik dengan budaya*. Nuha medikapres. Yogyakarta

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Berkarakter*. Rajawali pres. Depok

Zaenal Agus. 2012 . *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-ruzz media. Yogyakarta

Sujiantari, Ni Kadek. 2016. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran IPS*: e-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 7 Nomor: 2 Tahun: 2016

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. EQUILIBRIUM Vol: 5, Nomor: 9 Januari-Juni Tahun: 2009: 1-8

Manullang, Belferik. 2013. Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013